

ANALISIS EVALUASI PBM DI PROGRAM STUDI TEKNIK MESIN UMSB PASCA MEMPEROLEH AKREDITASI B

Nefli Yusuf ¹⁾, Hariadi ²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

¹⁾nefli.yusuf@yahoo.co.id, ²⁾hariadi05@gmail.com

Abstract : Evaluation Analysis of Teaching and Learning Process for the Undergraduate Mechanical Engineering Program of West Sumatera Muhammadiyah University in the Post Accreditation of B. This evaluation of TLP (Teaching and Learning Process) is done as a source to analyze the achievements after the enactment of the 2016 curriculum. The analytical results are expected as input to be able to further quality improvement of education in the Mechanical Engineering program of West Sumatera Muhammadiyah University. The evaluation was done by giving questions to 17 students of 2017 class and 14 students of 2018 class for 32 courses in the semester of 1, 2, 3 and 4. Questions were made in the statement of 12 sentences, that are four sentences regarding to the material understanding, four sentences regarding to the learning process and four sentences regarding to the teaching process. Number 1 means not-agree, 2 means disagree, 3 means quite agree, 4 means agree and 5 means strongly agree. If this statement is truly agreed, it means that the TLP process has gone well as expected. Recapitulation of all answering results is obtained an average of 3.92, very close to the number 4 (agree) which may be interpreted that the educational process in the Mechanical Engineering program of West Sumatera Muhammadiyah University is satisfied appropriate to an accreditation obtained of B. The answering variations of statements regarding material understanding should probably become special attention to be reviewed.

Keywords : evaluation, achievement, teaching and learning process, quality, review.

Abstrak : Evaluasi PBM (Proses Belajar Mengajar) ini dilakukan sebagai bahan untuk menganalisis capaian yang diperoleh setelah diberlakukannya kurikulum 2016. Hasil analisis diharapkan sebagai masukan untuk dapat meningkatkan lagi mutu pendidikan prodi Teknik Mesin UMSB di masa yang akan datang. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan (*questioner*) kepada mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 17 orang dan angkatan 2018 sebanyak 14 orang untuk 32 matakuliah yang sudah ditempuhnya di semester 1, 2, 3 dan 4. Pertanyaan dibuat dalam bentuk 12 pernyataan, yang terdiri dari 4 pernyataan mengenai pemahaman materi, 4 pernyataan mengenai proses belajar dan 4 pernyataan mengenai proses mengajar. Angka 1 berarti tidak setuju, 2 berarti kurang setuju, 3 berarti cukup setuju, 4 berarti setuju dan 5 berarti sangat setuju. Apabila pernyataan ini benar-benar disetujui berarti proses PBM sudah berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Rekapitulasi hasil semua jawaban diperoleh rata-rata 3,92, sangat dekat sekali kepada pernyataan setuju (4) yang boleh diartikan sebagai proses pendidikan di program Teknik Mesin UMSB sudah berjalan dengan baik sesuai dengan akreditasi B yang diperolehnya. Variasi jawaban untuk pernyataan mengenai pemahaman materi mungkin seharusnya mendapatkan perhatian khusus agar menjadi bahan tinjau ulang perbaikan.

Kata Kunci : evaluasi, capaian, proses belajar mengajar, mutu, tinjau ulang.

A. PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan yang dimulai tahun 2000an menghendaki pendidikan diawasi melalui proses/aktifitas sebagai ganti sistem mengawasi hasil/prestasi yang dilakukan melalui ujian negara bagi perguruan tinggi swasta (PTS). Peran DIKTI (Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi) dikurangi dengan memberikan peran pengawasan kepada BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi) sebagai lembaga *independent* (non departemen), sementara pertumbuhan perguruan tinggi swasta semakin pesat mengakibatkan mutu pendidikan secara umum menurun tajam. Beberapa deregulasi mulai digulirkan melalui kopertis salah satunya adalah

program EPSBED (Evaluasi Program Studi Berdasarkan Evaluasi Diri) berupa pelaporan agar mutu pendidikan dapat bertahan.

BAN-PT sudah menerbitkan Borang Isian untuk menilai tingkat capaian sebagai standar yaitu akreditasi A baik sekali, B baik dan C cukup baik. Cukup banyak yang harus diisi secara cermat berikut dengan fakta dokumen pendukungnya agar hasil penilaian dapat memenuhi standar baik. Predikat akreditasi inipun berlaku selama 5 tahun untuk kemudian dilakukan akreditasi ulang. Akreditasi ulang tidak menjamin predikat akreditasi naik, malah bisa turun karena isian borang selalu lebih diperketat. Pengetatan isian borang barangkali bertujuan agar institusi selalu melakukan peningkatan mutu pendidikan.

Borang BAN-PT berbeda dengan Standar mutu ISO 9000, standar mutu ISO 9000 tidak memberikan predikat, ia hanya memberikan pengakuan terakreditasi atau tidak terakreditasi. Sekali terakreditasi maka badan akreditasi sudah menjamin bahwa proses/aktifitas dari suatu institusi atau badan usaha akan menghasilkan produk atau jasa yang baik mutunya. Jaminan akreditasi baik ini diawasi secara berkala, dengan memperhatikan keberlanjutannya (*sustainability*). Badan akreditasi akan menjamin mutu barang ataupun mutu jasa tidak akan menurun melainkan akan selalu meningkat lebih baik lagi, karena proses benar-benar diawasi dan ditinjau ulang (*reviewed*) secara berkala sehingga dapat memperbaiki kekurangan/kesalahan yang terjadi.

Salah satu hal (*item*) yang diawasi dalam manajemen mutu adalah kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), karena kepuasan pelanggan sangat dominan menentukan keberlanjutan usaha. Sebagai institusi pendidikan pelanggannya adalah mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan dosen sementara dosen membutuhkan institusi dengan berbagai fasilitas manajemen, sarana dan prasarannya. Saling membutuhkan baik didalam institusi ataupun keluar institusi (*stake holder* = pihak terkait) juga termasuk pelanggan (*customer*) yang harus merasa puas dan saling memuaskan, *rahmatan lil alamin*.

B. METODELOGI PENELITIAN

Salah satu metode tinjau ulang untuk kepuasan pelanggan adalah metoda statistik. Pada makalah ini penulis melakukan pengambilan data kepuasan terhadap mahasiswa dalam hal kondisi proses belajar mengajar yang dilakukan di program studi Teknik Mesin UMSB (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat). Data yang diolah secara statistik berupa data persetujuan terhadap 12 pernyataan kondisi ideal yang dianggap seharusnya terlaksana. Pernyataan tersebut diberikan dalam dua lembar kertas, satu berupa lembar pernyataan (*form* angket) dan satu lagi lembar persetujuan (*form* jawaban) yang diisi mahasiswa dengan angka persetujuan 1, 2, 3, 4 dan 5 serta kemudian diolah menjadi bahan masukan untuk tinjau ulang perbaikan di masa yang akan datang. *Form* ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Pernyataan ideal untuk proses belajar dan mengajar

No.	Pernyataan
1	Materikuliah, silabus, buku rujukan, tujuan/kompetensi dan lainnya, untuk matakuliah ini sudah disampaikan dan dipahami dengan baik.
2	Sistematika, keselarasan dan tingkat kesulitan materi kuliah ini sesuai dengan beban system kredit semester (sks), (1 sks =1jam kuliah, 1jam kerja mandiri dan 1 jam kerja kelompok perminggunya) .
3	Saya sudah menguasai pengetahuan prasyarat dan tidak ada kesulitan mengikuti materi perkuliahan ini.
4	Materi kuliah ini sangat diperlukan pada program studi Teknik Mesin, sebagai suatu kompetensi keahlian yang diinginkan.
5	Suasana (ketertiban/gairah) belajar di kelas/lab., rumah dan kampus mendukung aktifitas belajar saya untuk kompetensi keahlian yang diinginkan.
6	Mutu/jumlah latihan dan tugas (quiz, pekerjaan rumah mandiri dan kelompok) ada dan memadai serta bermanfaat meningkatkan kemampuan dan pemahaman saya.
7	Pertemuan pada perkuliahan ini terlaksana secara efektif-efisien, sesuai dengan jadwal dan jumlah waktu sksnya.
8	Mata kuliah ini memberikan peningkatan pengetahuan dan wawasan terhadap bidang keahlian yang saya inginkan.
9	Dosen/instruktur menguasai materi kuliah dan mampu menyampaikannya dengan baik, sehingga saya tidak mendapatkan kesulitan mengikutinya.
10	Dosen/instruktur tanggap terhadap kesulitan mahasiswa dan memberikan solusi serta dapat memacu semangat belajar.
11	Materi ajar diperbincangkan dengan baik dan disampaikan sesuai urutan perkuliahan, sehingga tercapai tujuan/kompetensi yang diinginkan.
12	Bahan penilaian/ujian mencakup semua aktifitas belajar dan materi dimana dosen menilainya secara objektif sesuai aktifitas dan tingkat penguasaan mahasiswa.

1. Pengelolaan Mutu Terpadu (*Total Quality Management*)

Kata pengelolaan berasal dari kata kelola, didalam kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) termasuk golongan kata benda (*noun*) yang berarti: “pe-nge-lo-la-ann1 proses, cara, perbuatan mengelola; 2 proses melakukan kegiatan tertentu dng menggerakkan tenaga orang lain; 3 proses yg membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; 4 proses yg memberikan pengawasan pd semua hal yg terlibat dl pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan”. Sementara kata *management* bila diterjemahkan sebagai kata manajemen di dalam kamus KBBI berarti: “ma-na-je-men /manajemén/ n Man1 penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; 2 pimpinan yg bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi”. Tetapi apabila sudah di gabung/dijelaskan oleh kata mutu terpadu atau *total quality* dalam bahasa Inggrisnya, yang terbayang didalam khayalan kita adalah aktifitas sekelompok orang pada suatu kumpulan tertentu bekerja dengan giat, ringkas, ramah, rapi, bersih, saling bantu-membantu. Demikianlah seandainya kita menemukan situasi yang tidak seperti ini di suatu tempat maka selayaknyalah kita menerapkan konsep TQM yang sudah menjadi standar Internasional yaitu Standar Mutu ISO 9000) ISO adalah International Standard Organisation yaitu badan organisasi dunia yang membuat standar untuk keperluan tertentu dalam hal ini mutu berupa produk atau jasa.

Satu peristiwa penting yang sangat memacu lahirnya standar mutu ISO 9000 adalah embago Amerika Serikat terhadap mobil buatan Jepang di era 1980an. Dalam perjalanannya standar mutu ISO 9000 sudah berubah dari versi 1987, 1994, 2000, 2008 dan 2015. Versi tahun 2000 keatas sudah kompatibel dengan kegiatan yang menghasilkan produk jasa seperti jasa

pendidikan. Banyak sekolah di Indonesia dari sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi bahkan instansi pemerintah sudah mengikuti standar mutu ISO 9000 ini dan mendapatkan akreditasinya. Seandainya ada keinginan untuk “*go to international*”, apapun itu produk aktifitasnya dunia sudah mensyaratkan sertifikasi ISO 9000 dan bahkan ditambah dengan standar lingkungan ISO 14000.

Bagian kecil dari persyaratan ISO 9000 adalah tinjau ulang (*review*) proses melalui prosedur kerja yang sudah ditetapkan. Apakah prosedur sudah berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada penyimpangan (*unconform*)? Pertanyaan ini harus dijawab dengan data empirik yang berlangsung begitu aktifitas itu dilakukan istilah dalam bahasa Inggris adalah “*just in time*”.

2. Dokumentasi Manajemen Mutu

Menjadi seorang pemimpin merupakan kemuliaan dan amanah yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, makanya tidak baik memilih pemimpin yang ambisius dikhawatirkan kebijakannya akan berpihak dan menjadi otoriter demi kepentingan suatu golongan, berubahnya nasib suatu kaum ditentukan oleh kaum itu sendiri secara keseluruhan. Manajemen mutu memulainya dengan komitmen bersamamelalui visi misi yang tersosialisasi kepada seluruh pelaksana aktifitas di dalam tatanan organisasi itu sendiri. Visi misi didukung oleh tata nilai yang dapat diterima semua anggota dan pihak terkait serta terdokumentasi pada buku panduan. Di dalam kehidupan yang lebih luas tata nilai ini mengacu kepada hukum yang lebih tinggi (surat keputusan, peraturan, undang-undang, dan hadis serta quran bagi umat islam).

Panduan yang terdokumentasi ini diterjemahkan ke dalam dokumen prosedur kerja selanjutnya dokumentasi instruksi kerja. Prosedur dan instruksi kerja dilengkapi oleh arsip pelaksanaan kerja yang menyediakan data untuk dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan setelah dilakukan tinjau ulang (*review*) yang diagendakan. Dengan demikian suatu kebijakan dapat dibuat berdasarkan fakta dan data yang akurat menuju perbaikan yang menyeluruh. Seorang manajer yang baik akan dapat mendefinisikan volume aktifitas yang ada di bagiannya untuk dibebankan kepada pelaksana yang sudah dibekali dan dipersiapkan terlebih dahulu.

Sewaktu mendefinisikan volume kerja berdasarkan aktifitas ini seorang manajer harus pula memperhitungkan sumber daya (manusia dan peralatan kerja) serta anggaran yang diperlukan. Sebagai contoh dalam hal pengambilan data aktifitas PBM ini bisa juga data yang diambil lebih banyak seperti lembaran soal ujian dengan pilihan ganda (*multiple choice*) atau malah lebih sedikit 3 pertanyaan saja (dengan menanyakan bagaimana kompetensi materikuliaah, suasana belajar anda dan kemampuan dosen mengajar) kepada semua mahasiswa atau hanya kepada perwakilan angkatan, tentu keakuratan hasilnya akan berbeda. Seandainya hal ini tidak dirasa terlalu penting barangkali cukup hanya dengan sambil mengobrol dengan ketua prodi dibahas sedikit tentang aktifitas PBM.

Begitulah manajemen mutu pada intinya harus pandai-pandai mendefinisikan esensi klausul pada standard sehingga *surveillance* dapat yakin bahwa proses dan aktifitas yang dilakukan secara keseluruhan diyakini akan terus meningkat. Dengan demikian suatu perusahaan atau institusi besar ataupun kecil akan bisa mendapatkan sertifikat, barangkali hanya volume aktifitasnya yang akan berbeda. Hal yang tidak dapat dihindari adalah dokumentasi proses dan data hasil proses yang selalu ditinjau ulang harus ada dan terlaksana secara kontinyu.

3. Fenomena Prodi Teknik Mesin UMSB

Program studi Teknik Mesin UMSB sudah berdiri semenjak tahun 1985 dengan status terdaftar melalui surat keputusan dikti nomor 0126/O/1985 tertanggal 13 Maret 1985. Perjalanan panjang untuk mengangkat derajat kehidupan masyarakat melalui pendidikan akhirnya dapat menaikkan akreditasinya menjadi B melalui surat keputusan no:0270/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2017

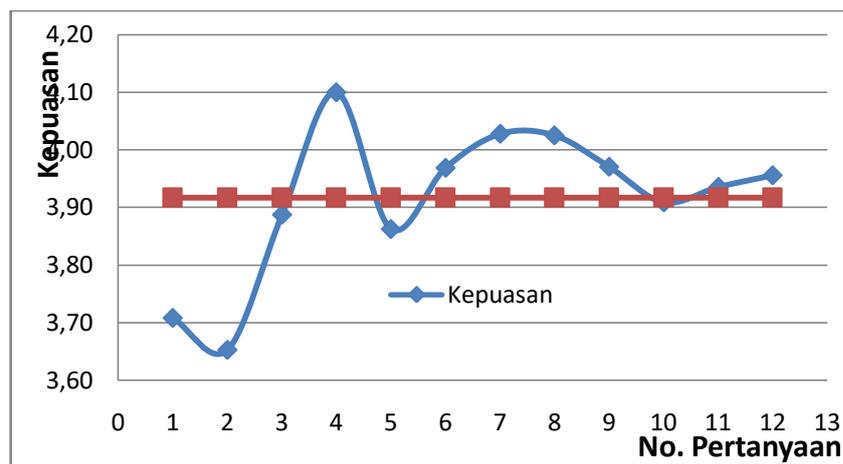
barlaku sampai 10 Januari 2022. Program studi Teknik Mesin di Universitas Muhammadiyah kurang begitu populer atau mendapat perhatian dibanding program studi Hukum misalnya, sesuai dengan sila ke 5 yaitu “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” . kalau pernyataannya Kesejahteraan sosial tentu Teknik Mesin akan menjadi prioritas utama barangkali.

Kehidupan masa depan menghendaki kehidupan dengan kompetisi tinggi untuk pemenuhan kebutuhan hidup dengan kata lain mencapai kesejahteraan. Penggunaan barang-barang berteknologi tinggi tidak dapat dielakkan dan memerlukan dasar pengetahuan teknik agar dapat memanfaatkan peralatan secara efektif dan efisien melakukan pekerjaan sehingga menjadi produktif dan mendapatkan nilai tambah ekonomi tinggi. Program studi Teknik Mesin merupakan bagian dari Fakultas Teknik dengan inti pengetahuannya berhubungan erat dengan peralatan kerja. Kerja produktif adalah kerja menggunakan alat seterusnya menjadikan daya saing kerja tinggi. Alat bekerja dengan melakukan pergerakan, memerlukan energi (potensial, kinetik dan panas), akibat fenomena materi (padat, cair dan gas) serta reaksi kimia dan biologi, semuanya dibahas dengan metoda keilmuan yang logis di program studi Teknik Mesin.

Walaupun daerah Bukittinggi dan sekitarnya bukan daerah industri tetapi sudah saatnya keilmuan teknik dikembangkan dengan sungguh-sungguh agar dapat menggali potensi sumber daya manusia dan alam demi kesejahteraan kehidupan masyarakat. Daerah Bukittinggi cocok dikembangkan sebagai kota pendidikan seperti kota Bandung dan Malang karena hawanya yang sejuk, ditambah lagi merupakan kota persimpangan ke kota lainnya di propinsi Riau, Jambi, Sumatera Utara dan Selatan.

4. Hasil Angket

Hasil jawaban angket diatas direkapitulasi secara statistik dan diperlihatkan dalam bentuk grafik. Gambar 2. memperlihatkan hasil penilaian angket atau diinterpretasikan juga sebagai kepuasan terhadap pernyataan yang diberikan. Sementara Gambar 3. memperlihatkan kepuasan terhadap nomor matakuliah.



Gambar 2. Grafik Kepuasan vs No. Pertanyaan

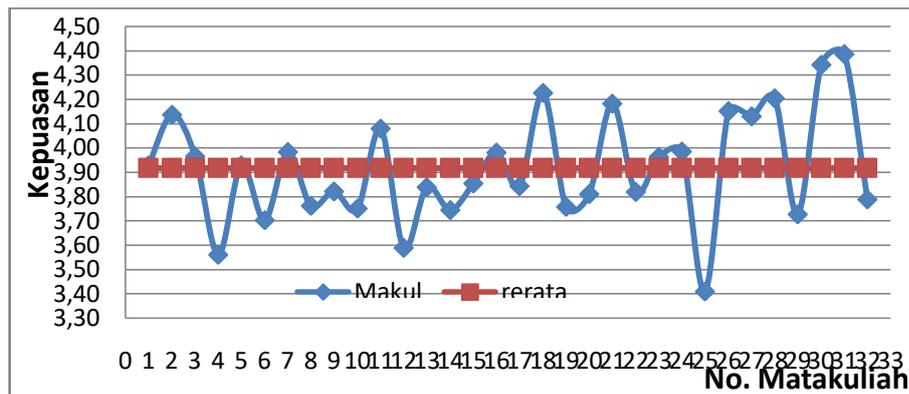
Gambar 2. diatas memperlihatkan kepuasan mahasiswa terhadap no.pernyataan pada angket. Secara rata-rata kesesuaian semua pernyataan dari jawaban mahasiswa mendekati angka 4 (3,92) yaitu setuju. Kalau pernyataan proses belajar mengajar didalam pernyataan diatas dianggap sebagai proses yang ideal baik maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan di prodi Teknik Mesin UMSB dapat dikatakan baik sesuai dengan akreditasi B yang sudah diperoleh.

Empat pernyataan awal menyangkut kepada materi kompetensi yang diberikan oleh kurikulum 2016, karena memang angket diberikan kepada mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 dimana kurikulum 2016 sudah diterapkan. Pernyataan 1 menyangkut materi, pernyataan 2 menyangkut bobot kesulitan, pernyataan 3 menyangkut kesiapan mahasiswa dan pernyataan 4 menyangkut pentingnya materi ajar bagi program studi Teknik Mesin. Pernyataan 4 mendapat nilai tertinggi mencapai angka 4,10 kiranya hal ini perlu mendapat perhatian untuk melakukan perubahan kurikulum, keinginan untuk menjadi lebih baik lagi dikhawatirkan malah mengakibatkan penurunan kalau dilakukan tanpa evaluasi yang memadai. Pernyataan 2 merupakan nilai terendah 3,65 perlu kajian mendalam terhadap ketercapaian kompetensi yang diinginkan dengan kesiapan mahasiswa, bisa jadi kompetensinya terlalu ringan atau malah terlalu berat, yaitu dalam bentuk kajian silabus bahan pembelajaran. Pernyataan 1 mendapatkan jawaban yang juga kurang dengan nilai 3,71, ada kemungkinan mahasiswa tidak paham akan kompetensi yang harus dicapai sehingga membuat malas belajar atau bisa juga tujuan/kompetensi untuk materi kuliah kurang diperhatikan/disosialisasikan oleh dosennya. Sebaiknya dosen pengampu memperhatikan hal ini karena akan berhubungan dengan aktifitas sadar mahasiswa untuk melakukan pembelajaran. Pernyataan 3 mendapat nilai 3,89 menggambarkan sedikit keraguan apakah mereka memang siap menguasai materi, atau malah kurang mengerti terhadap capaian yang dibutuhkan, perlu juga dikemukakan bahwa angket ini dijawab oleh sebagian mahasiswa yang rajin kuliah.

Empat pernyataan berikut menyangkut kepada proses belajar mahasiswa yaitu suasana, aktifitas, disiplin waktu dan manfaat belajar. Dua pernyataan terakhir dinyatakan dengan tegas bahwa waktu belajar dapat mencapai manfaat yang diinginkan, perlu juga diwaspadai apakah waktu yang dimaksud adalah belajar di kelas atau memang belajar sesuai dengan maksud sistem sks, karena pada kenyataannya akhir-akhir ini terjadi pengawasan yang ketat terhadap kehadiran dosen mengajar. Dipihak lain terlihat pula bahwa pada pernyataan suasana belajar mereka sedikit meragukan yaitu nilai 3,86. Berikutnya pada pernyataan no. 6 terlihat pula konsistensi jawaban mahasiswa yang menyatakan bahwa ada aktifitas belajar dilakukan tetapi kurang tegas (3,97).

Selanjutnya empat pertanyaan terakhir menyangkut kepada aktifitas bimbingan dosen/instruktur terhadap proses belajar mahasiswa, yaitu penguasaan materi, komunikasi kepedulian, capaian kompetensi dan objektifitas penilaian. Semua pernyataan pada bagian terakhir ini mendapatkan nilai kira-kira sama dengan nilai rata-rata kepuasan proses belajar mengajar secara keseluruhan, sedikit ada keraguan terhadap komunikasi kepedulian atas kesulitan belajar mahasiswa yang barangkali waktu komunikasi dosen dan mahasiswa agak terbatas. Karena kepuasan jawaban mendekati rata-rata kepuasan mahasiswa mungkin hal ini yang barangkali dapat menaikkan kepuasan PBM secara keseluruhan, pada intinya untuk sistem kompetensi yang diinginkan ditentukan oleh aktifitas mahasiswa dalam mencapai kemampuan yang diinginkan sementara dosen berperan sebagai pengarah/pembimbing.

Gambar 3. memperlihatkan rata-rata kepuasan mahasiswa terhadap no. Mata kuliah, semester 1,2,3,dan 4. Semester 1 dan 2 dijawab oleh mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 14 orang dan semester 3 dan 4 dijawab oleh mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 17 orang.



Gambar 3. Grafik Kepuasan vs No. Matakuliah

Dari 32 matakuliah yang diangket terdapat 9 matakuliah yang memuaskan mahasiswa berada diatas nilai 4, 16 matakuliah dibawah rata-rata kepuasan, sementara 6 matakuliah barangkali dianggap biasa-biasa saja dengan nilai diatas nilai rata-rata kepuasan mahasiswa secara keseluruhan dan dibawah nilai puas (4). Jumlah matakuliah yang dibawah kepuasan rata-rata akan berhubungan dengan jumlah dosen yang kurang atau kurang kompeten memperhatikan kebutuhan mahasiswa dalam PBM bisa juga karena kurangnya pengalaman.

Menampilkan grafik kepuasan terhadap no. matakuliah dimaksudkan untuk menilai kemampuan program studi secara keseluruhan dalam melaksanakan proses pembentukan kompetensi keterampilan yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi program studi, bukan untuk menghakimi dosen pengampu dalam membina matakuliah.

Sebagai contoh kasus adalah matakuliah terendah no 25, matakuliah ini mendapatkan nilai tingginya pada suasana belajar, aktifitas, penguasaan materi dan capaian kompetensi, sedang poin rendah ada pada manfaat dan komunikasi kepedulian. Ada kemungkinan karena matakuliah ini merupakan matakuliah inti yang menggunakan matematika dengan kesulitan cukup tinggi akibatnya mahasiswa menganggap kurang bermanfaat dan malas untuk memperbincangkannya, walaupun dosen sudah berupaya membina secara maksimal. Dipihak lain untuk matakuliah tertinggi ada pada no. 31, dimana poin tingginya ada pada manfaat dan aktifitas serta poin rendahnya ada pada bobot sks, penguasaan materi dan capaian kompetensi. Ada kemungkinan pula matakuliah ini dianggap mudah jadi dengan mengerjakan beberapa tugas akan lulus dengan nilai baik, terlihat pada point rendahnya yaitu mahasiswa merasa seolah-olah tidak mendapatkan apa-apa.

Bagaimanapun hasilnya barangkali jawaban pernyataan diatas dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan introspeksi diri terhadap metoda pengajaran yang dilakukan. Metoda pembelajaran terhadap suatu matakuliah dapat berbeda dengan matakuliah lainnya sesuai dengan kompetensi capaian yang diinginkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernyataan yang menyangkut bahan kajian di empat pernyataan awal merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, sebagai suatu kontrak kerja yang perlu dipahami oleh pemberi pekerjaan (pengelola pendidikan), pengawas/pengarah (yang memantau jalannya proses pendidikan) dan pelaksana (mahasiswa yang melakukan pembelajaran). Pada rutinitas pengelolaan pendidikan beberapa dekade belakangan ini ketiga peran ini diberikan kepada dosen yang membina matakuliah. Apapun materi, silabus, rujukan kompetensi sebagai hal pokok yang menentukan volume pekerjaan diserahkan kepada dosen, sementara pengelola pendidikan dan mahasiswa menempatkan diri sebagai pengawas.

Seandainya jawaban terhadap materi ini tinggi, tentunya mahasiswa akan menyadari kekurangan masing-masing. Selanjutnya dengan aktifitas sadarnya akan ada interaksi belajar yang saling melengkapi, memberikan pemahaman diantara mahasiswa itu sendiri, dikhawatirkan 2/3 waktu sks yang mesti mereka pergunakan tidak dilakukan sebagaimana mestinya (1sks =1jam kuliah, 1jam kerja mandiri dan 1 jam kerja kelompok perminggunya). Dalam kurikulum berbasis kompetensi KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), yang aktif belajar itu adalah mahasiswa bukan dosennya yang sibuk memberikan penjelasan sementara mahasiswanya tidak berbuat apa-apa, yaitu pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*Student Center Learning*).

Grafik diatas memperlihatkan bahwa mahasiswa sebagai pelaksana pendidikan kurang memahami kompetensi yang harus dicapainya serta aktifitas yang harus dilakukan selama tenggang waktu satu semester yang dialokasikan. Mereka sedikit bimbang untuk mengatakan mereka tidak menyediakan waktu belajar karena sudah mengeluarkan biaya pendidikan, sementara penuh harap untuk mendapatkan manfaat dari proses pendidikan yang dilakukan, alih-alih mendapatkan ijazah untuk mencari pekerjaan tanpa kompetensi kemampuan memadai.

Proses belajar dapat berjalan dengan baik melalui perencanaan aktifitas yang menghendaki ketersediaan fasilitas memadai. Rencana aktifitas melalui fasilitas ini menjadi beban berat bagi pengelola pendidikan sehubungan dengan terbatasnya anggaran. Berbeda dengan perguruan tinggi negeri (PTN) yang dapat membebarkannya kepada APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) sementara perguruan tinggi swasta harus memenuhi sendiri. Sulit memenuhi anggaran ini kalau hanya dibebankan kepada biaya pendidikan sementara konsumen perguruan tinggi swasta sebagian besar berasal dari kalangan ekonomi kurang mampu.

Pernyataan tentang proses belajar dijawab dengan cukup meyakinkan, mahasiswa mengakui bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat tetapi perlu perhatian terhadap perencanaan aktifitas dan suasana belajar yang barangkali erat hubungannya dengan sarana pembelajaran. Berhubungan dengan aktifitas belajar dan sarana pembelajaran sebaiknya pengelola pendidikan dapat memperbincangkannya dengan dosen pengampu matakuliah agar metode pengajaran yang harus dikakukannya terlaksana sesuai rencana sehingga mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Komunikasi dan koordinasi yang baik antara pengelola dengan dosen pembina perlu ditingkatkan untuk mencari terobosan-terobosan yang dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan kondusif.

Proses mengajar dapat terlaksana dengan baik apabila mahasiswa sebagai objek belajar dapat mengemukakan masalah belajar yang mereka hadapi. Ada perubahan cukup mengagetkan bagi mahasiswa yaitu perubahan sistem pendidikan di sekolah menengah yang di klasifikasikan sebagai pedagogi menjadi andragogi di perguruan tinggi. Andragogi memandang mahasiswa sebagai orang dewasa yang mempunyai persepsi awal yang cukup untuk mengembangkan pengetahuannya melalui informasi yang sudah sangat terbuka dewasa ini.

Dipihak lain peralihan jalur pendidikan vokasi ke jalur pendidikan akademik mengakibatkan tidak terpenuhinya prasyarat untuk matakuliah tertentu. Jalur SMK semestinya melanjutkan ke program diploma dan sarjana terapan. Berbeda dengan jalur akademik yang lebih mementingkan teori dengan nalar tinggi maka jalur vokasi lebih mementingkan keterampilan. Banyak perguruan tinggi agak enggan melaksanakan jalur vokasi ini karena memerlukan peralatan yang relatif mahal disamping alokasi waktu sksnya juga lebih lama. Dengan demikian jalur akademik S1 menjadi alternatif yang dipilih oleh lulusan smk dan diploma. Pasar peralihan jalur pendidikan inilah yang diambil oleh banyak perguruan tinggi swasta, karena perguruan tinggi negeri sudah menerima mahasiswa yang memenuhi persyaratan di jalur akademik terlebih dahulu.

Bagi dosen yang pernah melakukan pengajaran di perguruan tinggi negeri dan juga perguruan tinggi swasta kesenjangan mutu belajar mahasiswa sangat terasa. Candaan yang sering diucapkan adalah; “kalau di PTN mengajar sedikit mahasiswanya dapat pengetahuan banyak

sementara kalau di PTS mengajar banyak mahasiswanya dapat pengetahuansedikit”. Candaan lain adalah; “kalau mahasiswa di PTN disuruh baca buku besoknya dilakukan ujian/*test* mereka dapat nilai tinggi, kalau mahasiswa PTS diperkuliahkanpun masih tetap mendapatkan nilai rendah”. Hal ini perlu juga menjadi perhatian bagi pengelola pendidikan untuk tidak terlalu mempersalahkan seorang dosen PTS yang sudah memberikan upaya ekstra untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat kebanyakan dari kalangan kurang mampu baik materi maupun pengetahuan prasyarat yang seharusnya mereka miliki.

Persoalan yang muncul dari hasil olahan data angket dan pembahasan diatas adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap tujuan/kompetensi matakuliah yang ada pada kurikulum, barangkali juga oleh dosen pembinanya sehingga kurang tersosialisasi dengan baik. Kesuksesan seorang lulusan banyak ditentukan oleh karakter mereka bergaul di masyarakat yaitu bagaimana sikap mereka dalam mengerjakan tugas kewajibannya. Disiplin waktu dan kesungguhan dalam perkuliahan sebagai tugas dan kewajiban utama merupakan modal yang harus ditanamkan oleh institusi pendidikan, agar supaya waktu kuliah yang begitu singkat ini dapat dipergunakan seefektif dan efisien mungkin untuk capaian yang sudah ada di standar KKNI.

D. PENUTUP

Dari pembahasan data angket mahasiswa terhadap PBM diatas dapat dirangkumkan beberapa simpulan dan saran sebagai berikut:

- Program studi Teknik Mesin UMSB sudah dapat melaksanakan PBM dengan baik sesuai akreditasi B yang diperolehnya.
- Kurikulum tahun 2016 sudah baik dan memenuhi standar pendidikan Nasional dan standar pendidikan UMSB.
- Jawaban angket mahasiswa sedikit meragukan dalam hal pemahamannya terhadap capaian kompetensi yang diinginkan, barangkali hal ini membuat waktu belajar mandiri dan kelompok kurang terlaksana sebagaimana mestinya.
- Perlu kajian mendalam terhadap silabus matakuliah agar kompetensi keahlian tersosialisasi dengan baik dan mencapai standar yang ditetapkan.
- Angket pernyataan ini cukup baik dipakai sebagai tinjau ulang proses belajar dan mengajar baik oleh dosen pengampu maupun pengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan.

Demikian tulisan ini dibuat untuk memenuhi janji pada surat pernyataan yang di minta oleh LLDIKTI 10 yaitu agar seorang dosen dapat melakukan penulisan jurnal penelitian, semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan akhir kata penulis mohon maaf atas kekeliruan, kekhilafan, tindakan ataupun tutur kata yang kiranya kurang berkenan di hati.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Buku IIIa , 20016, Borang Akreditasi Program Studi Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) 2016.
- BNSP, 2010, Standar Isi Pendidikan Tinggi.
- David Hoyley, 2001, ISO 9000 Quality Systems Handbook, 4th edition.
- PPM DIKTI, 2012, Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- SAJ Global, 2015, ISO 9001:2015, Information on the Revision and Insights into the New Structure.